

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN NOMOR 103 TAHUN 2014
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200106/9 KOTA
PADANGSIDIMPUAN



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**MEDIATUL MULIA TANJUNG
NIM. 1820500052**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 103
TAHUN 2014 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200106/9
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**MEDIATUL MULIA TANJUNG
NIM. 18 205 00052**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 103 TAHUN 2014 DI SEKOLAH DASAR NEGERI
200106/9 KOTA PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

MEDIATUL MULIA TANJUNG

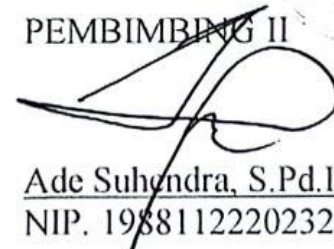
NIM. 18 205 00052

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

a.n Mediatul Mulia Tanjung

Lamp: 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidempuan, 21 Januari 2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

Pembimbing II



Ade Sutendra, S.Pd.I., M. Pd
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peratruran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Januari 2024

Pembuat Pernyataan


Mediatul Mulia Tanjung
NIM.1820500052



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

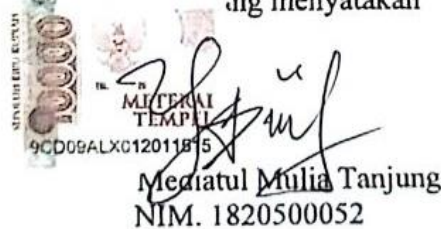
Nama : Mediatul Mulia Tanjung
NIM : 18200052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI- 2
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan ”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024

ng menyatakan


Mediatul Mulia Tanjung
NIM. 1820500052

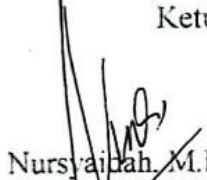


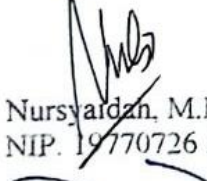
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mediatul Mulia Tanjung
NIM : 18 205 00052
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan


Ketua


Nursyaifah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

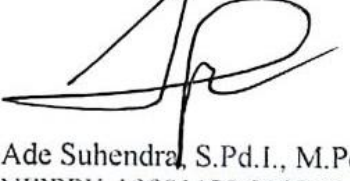

Nursyardah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

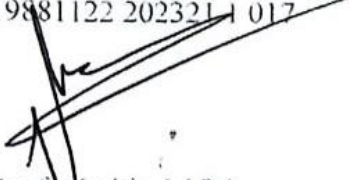

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Sekretaris


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.
NIPPPK. 19881122 202321 1 017

Anggota


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.
NIPPPK. 19881122 202321 1 017


Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 16 Januari 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,42
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan
Nama : Mediatul Mulia Tanjung
NIM : 1820500052
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 21 Desember 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720020200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MEDIATUL MULIA TANJUNG
Nim : 1820500052
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Rumusan masalah penelitian ini yaitu adalah bagaimana pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa dan Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data yaitu perpanjangan waktu penelitian, triangulasi, dan teman sejawat, dan eteknik pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan pelaksanaan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proposional. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nomor 103 tahun 2014 telah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat melakukan implementasi Pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan yang ada, sehingga dapat membuat guru lebih memiliki acuan dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran lebih efektif dan terarah. Dengan demikian dalam proses pembelajaran sebagai pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar

Kata Kunci: Pelaksanaan, Proses Pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014

ABSTRACT

Name : **MEDIATUL MULIA TANJUNG**
Reg. Number : **1820500052**
Study Program : **Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Title:
Implementation of the Learning Process Based on Minister
of Education and Culture Regulation Number 103 of 2014
in State Elementary Schools 200106/9 Padangsidimpuan**

Minister of Education and Culture Regulation number 103 of 2014 concerning learning in primary education and secondary education explains that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality. , intelligence, noble morals, and skills needed by himself, society, nation and state. The formulation of the research problem is how is the implementation and process of learning based on the Minister of Education and Culture Regulation number 103 of 2014 concerning learning in primary and secondary education in learning at State Elementary Schools 200106/9 Padangsidimpuan City? This research uses descriptive qualitative methods. The research subjects are students and teachers. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Techniques for ensuring data validity include extending research time, triangulation and peer review, and data processing and data analysis techniques using descriptive analysis by describing an event or events found in the research. Based on the results of researchers who carried out the implementation and learning process at the 200106/9 Public Elementary School in Padangsidimpuan City, learning has not been carried out in accordance with the Minister of Education and Culture Regulation number 103 of 2014 concerning learning in primary and secondary education in elementary schools, in this case, The implementation of learning that occurs is not in accordance with the implementation of learning that should be carried out appropriately, ideally and proportionally. In accordance with the Minister of Education Regulation number 103 of 2014, the mechanism for implementing learning is regulated. Teachers can implement the implementation and learning process based on existing regulations, so that teachers can have more reference in the learning process, and learning is more effective and focused. Thus, in the learning process as an educator you must be able to carry out learning in accordance with the Minister of Education and Culture Regulation number 103 of 2014 concerning learning in primary and secondary education in elementary school learning.

Primary Schools Keywords: Implementation, Learning Process, Minister of Education and Culture Regulation Number 103 Year 2014

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memabwa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul **Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Selama peneliti menulis skripsi ini menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga,

dan Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. A., Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Syekh Ahmad Addary padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ahmad Addary padangsidempuan dan wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah mawadahi keluh kesah mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu staf Akademis Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Khususnya pada jurusan PGMI.
7. Ibu Juli Dalimunthe, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.
8. Ibu Marlina Nainggolan S.Pd selaku wali kelas IV yang telah membantu dan membimbing dalam proses penelitian di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.

9. Bapak /Ibu guru di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan yang telah memberi bantuan selama pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.
10. Teristimewa kepada ayahanda Syaiful Tanjung dan ibunda tercinta Nur Cahaya Simamora yang telah memperjuangkan dan membimbing saya, serta keluarga yang telah menguatkan dan memberi kenyamanan hidup bagi saya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdo'a berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya dan khususnya para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Peneliti

MEDIATUL MULIA TANJUNG
NIM.1820500052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Pelaksanaan.....	11
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran dasar dan Menengah	12
3. Pendidikan Dasar	28
B. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Sejarah Singkat SD Negeri 200106/9 Padangsidempuan.....	38
2. Visi dan Misi SD Negeri 200106/9 Padangsidempuan	38
3. Tata Tertib Siswa SD Negeri 200106/9 Padangsidempuan.....	39
4. Tujuan SD Negeri 200106/9 Padangsidempuan.....	41
5. Identitas SD Negeri 200106/9 Padangsidempuan	41
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	43
B. Temuan Khusus.....	43
C. Analisis Hasil Penelitian	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

UU nomor 20 pasal 3 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya.

Salah satu diantaranya adalah kurikulum yang dikembangkan dan digunakan pada tataran satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta perkembangan berbagai

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tantangan dan tuntutan kompetensi yang diperlukan dalam pembangunan peradaban manusia Indonesia yang dicita-citakan pada masa mendatang.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan kurikulum 2013 secara nasional. Kurikulum 2013 diyakini mampu memberikan embun penyejuk bagi dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan penekanan pada kurikulum 2013 tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan semata melainkan juga menanamkan nilai sikap yang baik dan membekali dengan berbagai keterampilan hidup. Yunus Abidin mengemukakan tentang pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.²

Dalam rangka mewujudkan kualitas *output* pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang memegang peranan penting. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proposional. Dengan demikian Guru harus mampu melaksanakan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam kegiatan pembelajaran sebenarnya. Permendikbud nomor 103 tahun 2014 telah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

²Yunus Abidin, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016), hlm. 17.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap ketika Guru menerapkan rancangan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tentunya memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, sebagaimana yang diharapkan.³

Pelaksanaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dengan adanya peraturan ini dapat dijadikan sebagai pedoman baru dan menjadi sebuah peraturan yang baru dan berkembang pada masa sekarang ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan baik. Dunia pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam membangun kemajuan pendidikan pada abad ke-21 dan menjadi solusi bagi masa depan pendidikan yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200106/9Kota Padangsidimpuan pada tanggal 23 September 2022 dengan Ibu Marlina Nainggolan bahwasanya pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dalam

³ Muhammad Minan Chusni, Dkk, *Strategi Belajar Inovtif* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 3.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9Kota Padangsidimpuan belum terlaksana secara maksimal, sehingga pendidikan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan demikian diperlukannya pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9Kota Padangsidimpuan, agar pendidikan sesuai dengan peraturan tersebut, serta pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan dalam pendidikan.⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Budiani, Sudarmin, & Rodia Syamwil dengan judul penelitian Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah pelaksana mandiri yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Piloting maupun pelaksana mandiri perlu dievaluasi untuk menjaga konsistensi pencapaian tujuan kurikulum itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri yang meliputi kesiapan pelaksanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, hasil pelaksanaan, dan tingkat keberhasilan pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan para Guru yang

⁴ Hasil Wawancara dan Observasi dengan Bapak Muhammad Afandi, S.Pd di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan, 23 September 2022

memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.⁵ Allifatur Rohma meneliti tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019, hasil penelitian yaitu hasil penelitiannya perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo membuat perangkat pembelajaran berupa kalender pendidikan, RPP, prota, prosem, dan silabus.⁶ Penelitian ini sesuai dengan Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembelajaran yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini memperhatikan beberapa aspek dalam kurikulum, yaitu bagaimana pendidikan karakter dalam kurikulum, bagaimana meningkatkan informasi dan komunikasi peserta didik sesuai dengan tuntutan abad ke-21 dan bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik dalam menghadapi fase bonus demokrasi emas 2045. Ketiga permasalahan tersebut patut diperbincangkan karena memiliki konsekuensi yang lebih lanjut, yaitu Guru

⁵ Sri Budiani, Sudarmin, & Rodia Syamwil, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology Ijcet*, vol. 6, no. 1, 2017, hlm. 45 – 57.

⁶ Allifatur Rohma, Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019, *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol. 1, no 1, Desember 2019, hlm. 49 – 64.

harus menerapkan standar proses pendidikan dan standar penilaian di ruang kelas.

Usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁷ Dengan adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9Kota Padangsidempuan

Oleh karena itu, peneliti mendapatkan ide untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9Kota Padangsidempuan.”**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk menghindari salah penafsiran dalam pembahasan penelitian ini, penelitian difokuskan pada pelaksanaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun

⁷ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Jakarta: An1mage, 2019), hlm. 11.

2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah berikut:

1. Pelaksanaan adalah tahap merealisasikan tujuan program, yaitu dengan persiapan pelaksanaan agar dapat terlaksana dengan baik dengan keterlibatan tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁸
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹
3. Pendidikan dasar dan menengah merupakan satuan pendidikan, satuan pendidikan yaitu Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/ sekolah menengah pertama luar biasa sekolah menengah atas/madrasah aliyah /sekolah menengah atas luar biasadan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah kejuruan/sekolah menengah kejuruan luar biasa.¹⁰

⁸ Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: CV Hikam Media Utama, 2019), hlm. 3.

⁹ Moh Suadi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1-3.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; bagaimana pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat dan melengkapi tentang evaluasi pembelajaran, terutama pelaksanaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan
 - b. Memberikan motivasi dan dasar dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang pada lingkup yang lebih dan dapat dijadikan

alternatif referensi sebagai kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian serta dapat memberikan saran dan petunjuk dalam penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa agar mengetahui pelaksanaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan pelaksanaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.
- c. Bagi peneliti, manfaatnya yaitu untuk menambah wawasan, pola pikir, pengalaman dan mengetahui pelaksanaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kemudian sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori dan penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang disampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana seorang Guru dalam melaksanakan materi yang diajarkan bagi peserta didik. Implementasi merupakan suatu penerapan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan Guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan dalam pembelajaran menjadi suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹¹

Pelaksanaan sama halnya dengan implementasi yaitu program yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹² Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Pelaksanaan

¹¹ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1-10.

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 238

kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Pelaksanaan kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan Guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah terencana.

Pelaksanaan memiliki beberapa faktor yang dapat membantu Guru untuk menangani kesulitan belajar siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Rumusan tujuan.
- b. Identifikasi sumber-sumber, meliputi: Sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber disekolah yang bersangkutan.
- c. Peran pihak-pihak terkait
- d. Pengembangan kemampuan profesional ketenagaan yang terkait dalam pelaksanaan.
- e. Penjadwalan kegiatan
- f. Unsur penunjang, seperti: metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu.
- g. Komunikasi yang efektif
- h. Monitoring
- i. Pencatatan dan pelaporan yang membantu monitoring
- j. Evaluasi proses yang berisi: tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi.
- k. Perbaikan kurikulum.¹³

Dengan demikian, pembelajaran akan terlaksana dengan baik, kesulitan yang dihadapi oleh Guru dapat ditangani dengan baik, dan siswa lebih mudah dalam menerima materi-materi yang diajarkan oleh Guru.

2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Dasar dan Menengah

Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun 2013, dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013 disusun perangkat kurikulum yang meliputi:

¹³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 5-7.

kurikulum 2013 Sekolah Dasar sederajat, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama, Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas sederajat, kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan sederajat, kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, muatan lokal.

Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara sebagaimana tercantum dalam Pasal 11 ayat(1).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁴ Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

a. Tujuan Pedoman

- 1) Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran, Guru kelas dan Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler) secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya;
- 2) Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas) dalam fasilitasi dan supervisi pembelajaran
- 3) Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.¹⁵

- a) Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- b) Indikator pencapaian kompetensi adalah: perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang

¹⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 1-5.

kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

2) Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dan pengembangan potensi serta pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁶ Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau

¹⁶ Ismail Makki, Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 6-10.

bentuk lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga.

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena terpusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide- idenya.

3) Prinsip Pembelajaran

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut; prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung/ pengalaman, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip balikan dan penguatan, prinsip perbedaan individual.¹⁷

Dengan pelaksanaan prinsip dalam proses pembelajaran, maka proses akan terlaksana dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan

¹⁷ Ismail Makki, Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 19-23.

yang diharapkan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Ruang Lingkup Pembelajaran

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang

dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2.

Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati

Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari Dua Fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta Kesimpulan Keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; Mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan Hubungan fakta/konsep/teori

		dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; Mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan(<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

5) Mekanisme Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sarana dan cara yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.¹⁸Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a) Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup: identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; alokasi waktu; KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; materi

¹⁸ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Bandung: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 2-3.

pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penilaian; dan media/alat, bahan, dan sumber belajar. Setiap Guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana Guru tersebut mengajar (Guru kelas) di SD/MI dan untuk Guru mata pelajaran untuk Guru SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh Guru secara mandiri dan berkelompok di Sekolah/Madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala Sekolah/Madrasah. Pengembangan RPP dapat dilakukan Guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama setempat.

b) Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip penyusunan RPP yaitu sebagai berikut; Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus,

kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik, berpusat pada peserta didik proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

Mengembangkan kemandirian belajar, Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi atau antar muatan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

c) **Komponen dan Sistematika RPP**

Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4

dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

d) Langkah Penyusunan RPP

Langkah-langkah penyusunan rpp yaitu sebagai berikut; Pengkajian silabus meliputi: KI/KD, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu dan sumber belajar; Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4; Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan Guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial; Penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.

Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam

kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran; menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; serta menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

e) Pelaksanaan RPP

(1) Kegiatan Pendahuluan

(a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;

(b) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;

(c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;

(d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan

(e) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

Setiap kegiatan Guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

(3) Kegiatan Penutup

- a) Kegiatan Guru bersama peserta didik yaitu: membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b) Kegiatan Guru yaitu: melakukan penilaian; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok

sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

f) Daya Dukung

Proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat bermain, rekreasi, ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

g) Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran antara lain: pesertadidik; pendidik (Guru mata pelajaran, Guru kelas, dan Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler); tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi

sumber belajar; pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas); dan dinas pendidikan sesuai dengan kewenangannya.¹⁹

3. Pendidikan Dasar

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan merupakan alat pokok yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam memperoleh persamaan, perkembangan, dan perdamaian. Pendidikan mempunyai kesamaan yang besar antara setiap individu baik laki-laki maupun perempuan, persamaan dalam kemudahan mendapatkan dan mencapai mutu pendidikan.²⁰

Pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran itu akan terjadi sebagai kegiatan timbal balik antara Guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran musik yang tepat di ekstrakurikuler band sangat dibutuhkan dalam kegiatan berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya musik (lagu) melalui aransemen yang pada akhirnya lagu tersebut terkesan baru dan siswa mampu untuk membawakan musik dengan baik. Untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.²¹

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

²⁰ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 55.

²¹ Juintang Mustika, *Psikologi Pendidikan Modul Pendidikan* (Lampung: Metro, 2016), hlm. 9-13.

Berdasarkan pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu siswa kuasai, tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari devinisi tersebut,

maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. Apabila dijelaskan secara spesifik, maka definisi pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran atau dapat disimpulkan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²²

Pengertian pendidikan di sekolah dasar mempunyai makna yang sama dengan definisi yang terurai di atas, namun saja letak audience atau siswayang membedakannya, artinya bahwa pendidikan di sekolah dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur tersendiri dalam garis-garis besar program pengajaran, sehingga pendidikan di sekolah dasar dengan ruang lingkupnya mencakup materi yang diselenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama seperti uraian pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.²³

B. Penelitian yang Relevan

1. Dewi Rohiani, kajian tentang standar proses dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar studi pada beberapa sekolah di

²² Presiden Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

²³ Dewi Rohiani, Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar Studi Pada Beberapa Sekolah di Kabupaten Buleleng Dalam Kegiatan Dengan Kurikulum 2013, *Bada'a Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.2 No. 2 Desember 2020, hlm. 147-163.

Kabupaten Buleleng dalam kegiatan dengan kurikulum 2013, pada tahun 2020, menjelaskan bahwa penelitian ini mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan mekanisme yang telah terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014.²⁴ Dengan demikian peneliti mengambil penelitian ini sebagai penelitian yang relevan dengan judul peneliti.

2. Fadiyah Windi Anisa, dkk, proses pembelajaran pada sekolah dasar, pada tahun 2020.²⁵ Penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan satu kesatuan konsep yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, pembelajaran di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik apabila pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.
3. Sri Budiani, Sudarmin, & Rodia Syamwil dengan judul penelitian evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri, tahun 2017. menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Piloting maupun pelaksana mandiri perlu dievaluasi untuk menjaga konsistensi pencapaian tujuan kurikulum itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri yang meliputi kesiapan pelaksanaan, Proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, hasil pelaksanaan, dan tingkat keberhasilan pelaksanaan.

²⁴ Presiden Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

²⁵Fadiyah Windi Anisa, dkk, Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar, pada Tahun 2020 Fadiyah Windi Anisa, Dkk, Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar, pada Tahun 2020, Nusantara Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol.2, No. 1, Maret 2020, hlm. 158-163.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri dapat berjalan sangat baik dengan dukungan pemenuhan standar nasional pendidikan dan para Guruyang memiliki motivasi, kreativitas, dan kinerja yang baik.²⁶

4. Allifatur Rohma meneliti tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian yaitu perencanaan pembelajaran K13, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo membuat perangkat pembelajaran berupa kalender pendidikan, RPP, prota, prosem, dan silabus.²⁷
5. R. Sri Widaningsih meneliti tentang manajemen dalam pelaksanaan kurikulum di Sekolah (sebuah kajian literatur), tahun 2014, hasil penelitian menyatakan bahwa proses ini pelaksanaan menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Pembelajaran merupakan pelaksanaan dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan Gurudalam lingkungan sekolah.²⁸

²⁶ Sri Budiani, Sudarmin, & Rodia Syamwil, Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology Ijcet*, Vol. 6, no. 1, 2017, hlm. 45 – 57.

²⁷Allifatur Rohma, Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019, *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol 1, No 1, Desember 2019, hlm. 49 – 64.

²⁸R. Sri Widaningsih, Manajemen dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah (Sebuah Kajian Literatur), *Jurnal Ilman*, ISSN 2355-1488, Vol. 1, No. 2, September 2014, hlm. 160-171.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 200106/9Kota Padangsidempuan, alasan peneliti memilih lokasi tersebut salah satunya yaitu lokasi penelitian yang strategis dan sudah menerapkan kurikulum 2013(K-13), serta ingin mengetahui pelaksanaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Peneliti mendeskripsikan pelaksanaan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran dasar dan menengah. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁹

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan Guru di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yaitu 2 Guru sebagai wali kelas di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dalam pelaksanaan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan.

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra mata secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta para Guru yang ada. Observasi untuk Guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan Guru.

Sedangkan untuk siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, mengamati hasil belajar siswa, dan sebagainya yang dilakukan oleh siswa, dengan pengamatan langsung di lapangan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, dengan melakukan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*).

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Dokumentasi yaitu meliputi pengumpulan data-data sekolah baik berupa

dokumentasi dan data sekolah yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.³⁰

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan untuk mengetahui data diluar data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data penelitian dan waktu serta teori. Dalam konteks penelitian ini teknik triangulasi yang menjadi pilihan adalah triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

3. Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat adalah melakukan diskusi dengan teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik seluruh proses hasil penelitian. Hal ini dimaksud untuk memberikan kesempatan yang baik untuk menajaki dan menguji hipotesis kerja yang

³⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 59.

dirumuskan. Teman sejawat juga dalam hal ini akan membantu dalam proses analisis saat pelaksanaan penelitian.³¹

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan data untuk menduduki berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan yang akan di teliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian.³²

³¹Cholid Narbuku and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 106.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2019), hlm. 244.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan

Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan berlokasi di desa Kampung Teleng, Kota Padangsidempuan yang berdiri mulai pada tahun 1979, merupakan salah satu SD Negeri yang terletak di desa Kampung Teleng, Kelurahan Wek III Sekolah Dasar tersebut menurut peneliti ialah sangat mengutamakan kebersihan lingkungan dikarenakan lingkungan sekolah tersebut sangat bersih dan jauh dari sampah, dan juga sekolah tersebut sekolah yang sangat disiplin.

2. Visi dan Misi SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan

a. Visi SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan

“Menjadi Lembaga Pendidik yang Terdepan Untuk Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Berkualitas dan Kompetitif”.

b. Misi SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan

- 1) Menumbuhkan budaya jujur, disiplin, tertib, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi peserta didik.

- 3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang mampu membina, melatih dan mengembangkan peserta didik sesuai minat bakatnya untuk mencapai prestasi akademik.
- 4) Mengembangkan budaya kerja sama yang harmonisdankondusif bagi seluruh warga untuk meningkatkan kreatifitas dan kerja yang tinggi serta memiliki daya saing yang kuat.

3. Tata Tertib Siswa SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan

a. Kehadiran Siswa

- 1) Hadir setiap hari efektif belajar, masuk kelas pukul 08.00 WIB.
- 2) Harus berada di dalam ruang belajar 10 menit sebelum pelajaran dimulai, dilanjutkan pembacaan basmalah dan doa.
- 3) Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus seizin Guru mata pelajaran
- 4) Jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seizin Guru piket dan wali kelas
- 5) Pada saat jam belajar tidak keluar kelas
- 6) Pada jam istirahat tidak keluar lingkungan sekolah

b. Keterlambatan Hadir Siswa/siswi

- 1) Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sesudah berbunyi
- 2) Guru piket dapat memberikan izin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat izin khusus

- 3) Guru piket dapat memberikan tindakan yang mendidik dan mengarahkan untuk menunggu di lapangan (depan sekolah) sebelum masuk ruang belajar pada jam pelajaran berikutnya
- 4) Lima kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan/ peringatan (yang ditujukan pada orang tua)

c. Kerapian Berpakaian Siswa/Siswi

- 1) Jadwal penggunaan pakaian seragam sekolah adalah:
 - a) Pakaian putih, celana/rok merah pada hari senin dan selasa
 - b) Pakaian batik pada hari rabu dan kamis
 - c) Pakaian pramuka pada hari jumat dan sabtu
 - d) Pakaian olahraga pada saat berolahraga
- 2) Pakaian seragam yang dikenakan harus:
 - a) Mempunyai logo sekolah yang dijahit pada lengan baju sebelah kiri
 - b) Mempunyai logo OSIS disakusebelahkiri
 - c) Mempunyai Badge pengenalan nama sekolah (lokasi) yang dijahit pada lengan bajusebelahkanan
 - d) Tidak mengenakan asesoris tambahan
 - e) Rapi, pantas, tidak teraluketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam/ singlet

4. Tujuan SD 200106/9 Kota Padangsidimpuan

- a. Meningkatkan peserta didik dengan kelulusan mempunyai nilai yang berstandar nasional
- b. Memberi pemahaman kecerdasan intelektual, emosional social dan religious siswa
- c. Menerapkan peserta didik dalam budaya jujur
- d. Menanamkan peserta didik dalam pendidikan karakter religious mandiri, gotong-royong, tanggung jawab, dan integritas Pelayanan terhadap warga sekolah secara optimal, sehingga kenyamanan tercipta dengan baik antara hak dan kewajiban

5. Identitas SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 200106/9
- b. Alamat Sekolah : Jl. Prof. H.M. Yamin SH
- c. Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
- d. Kabupaten/Kota : Padangsidimpuan
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Peta Lokasi : 1.39444, 99.25936
- g. Kode Pos : 22719
- h. Tel/fax : -
- i. Email/Websait :
- j. NPSN : 10212296
- k. NSM :
- l. Akreditasi : B

- m. Status Sekolah : Negeri
- n. Waktu Penyelenggaraan : Pagi-sore
- o. Jenjang Pendidikan : SD
- p. Status Kepemilikan : Negara
- q. SK Pendirian Sekolah : 0
- r. Tanggal SK Pendirian :
- s. SK Izin Operasional : 425.11/3410.ES/2023
- t. Struktur Kepengurusan SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan
- 1) Kepala Sekolah : Juli Dalimunthe, S.Pd
 - 2) Bendahara : Nur hadayanni, S.Pd
- u. Data Guru SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan

Adapun daftar nama dewan Guru dan mata pelajaran yang diampuh ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Nama Guru
SD Negeri 20010/9 Kota Padangsidimpuan**

NO	Nama Guru	L/P	Status
1	Rohila,S.Pd	P	PNS
2	Ahmad Bakhri,S.Pd	L	PNS
3	Marlina Nainggolan,S.Pd	P	PNS
4	Marniati,S.Pd	P	PNS
5	Masdalifah Pane, S.Pd	P	PNS
6	Herawati,S.Pd	P	PNS

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Wali Kelas SD

NO	Nama Guru Wali Kelas	Kelas
1	Masdalifah Pane, S.Pd	I
2	Rohila, S.Pd	II
3	Marniati, S.Pd	III
4	MarlinaNainggolan, S.Pd	IV
5	Herawati, S.Pd	V
6	Ahmad Bakhri, S.Pd	VI

Tabel 4.3 Daftarsiswa SD Negeri200106/9 Padangsidimpun

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	11	21
II	21	12	33
III	11	12	23
IV	18	18	36
V	23	13	36
VI	24	25	49
Jumlah	107	91	208

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kursi siswa	200	Baik
2	Meja siswa	100	Baik
3	Kursi Guru	20	Baik
4	Meja Guru	20	Baik
5	Papan tulis	11	Baik
6	Ruang belajar siswa	7	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang kepala sekolah	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang kesenian	-	-
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Kamar Mandi Guru	1	Baik
13	Kamar Mandi Siswa	1	Baik

B. TEMUAN KHUSUS

Pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpun belum terlaksana secara maksimal, dimana pelaksanaan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpun belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai

dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan sudah menggunakan RRP dalam proses pembelajaran, tetapi masih banyak yang tidak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar RPP paling sedikit memuat: a) identitas sekolah, mata pelajaran; b) kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; c) materi pembelajaran; d) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; e) penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan f) media, alat, bahan, dan sumber belajar. Serta penggunaan pendekatan, strategi, model dan metode yang mengaju pada karakteristik peserta didik belum dilakukan dalam proses pembelajaran. Seharusnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proposional, sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nomor 103 tahun 2014 telah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan demikian Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang ada.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum Haridayanti Pohan dengan judul penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No.01025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten

Tapanuli Selatan,³³ yang menjelaskan bahwa, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu membuat pembelajaran secara tepat, ideal, dan proposional, agar pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam hal ini yang dimaksudkan tepat, idel, dan proporsional yaitu Guru memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpun belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlina Nainggolan pada tanggal 01 Juli 2023,³⁴ bahwasanya dalam proses pembelajaran Guru tidak melaksanakan pembelajaran secara tepat, ideal, dan proposional, terlihat pada saat mengajar dikelas Guru tidak melakukan perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung dalam poses pembelajaran serta pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun Guru tidak melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mereka hanya berpatokan pada materi dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari saat proses

³³Hanum Haridayanti Pohan, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No.01025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, Padangsiimpun, Institut Agama Islam NEGERI Padangsidimpun, 2021), hlm. 1-130.

³⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Marlina Nainggolan, 01 Juli 2023.

pembelajaran berlangsung. Sehingga Guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ada, kemudian peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa pada tanggal 03 Juli 2023, masih banyak terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dalam mengamati, mengumpulkan informasi atau mencoba serta menalar atau mengasosiasi saat pembelajaran berlangsung. Berikut data hasil observasi Guru dan peserta didik:³⁵

Table 4.5 Lembar Observasi Guru

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		A	B	C
1.	➤ Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		✓	
2.	➤ Prinsip Penyusunan RPP			✓
3.	➤ Komponen dan Sistematika RPP			✓
4.	➤ Langkah Penyusunan RPP		✓	
5.	➤ Pelaksanaan RPP		✓	
	✓ Kegiatan Pendahuluan		✓	
	✓ Kegiatan Inti			✓
	✓ Kegiatan Penutup			✓
6.	➤ Daya dukung			✓
	➤ Pihak yang terlibat		✓	

Sumber: hasil observasi peserta didik di SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan

³⁵Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan, pada tanggal 03 Juli 2023.

Keterangan ;

A = Sangat Sesuai

B = Sesuai

C = Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan belum semua aspek-aspek terlaksana sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, daya dukung lembar observasi guru tidak sesuai, sedangkan pihak yang terlibat dalam lembar observasi guru sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tabel 4. 6 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Keterangan		
			A	B	C
1.	Mengamati (<i>observing</i>)	Siswa Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat			✓
2.	Menanya (<i>questioning</i>)	Siswa Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atausebagai klarifikasi.		✓	

3.	Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Siswa Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan			✓
4.	Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Siswa Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan Suatu pola, dan menyimpulkan.			✓
5.	Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.		✓	

Sumber: hasil obsevasi peserta didik di SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan

Keterangan ;

A = Sangat Sesuai

B = Sesuai

C = Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel lembar observasi peserta didik, dapat dilihat bahwa, Kemampuan peserta didik masih tergolong kurang, baik dalam hal mengamati, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar atau mengasosiasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak sesuai dalam mengamati dengan indra seperti membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton. Siswa sudah sesuai dalam hal menanya mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, siswa tidak sesuai dalam mengumpulkan

informasi/mencoba berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen. Siswa tidak sesuai dalam hal menalar/mengasosialisasi siswa belum mampu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi, sedangkan mengkomunikasikan/menyajikan laporan siswa sudah sesuai menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kualitas pendidikan yang diperoleh peserta didik saat proses pembelajaran, serta kurangnya kemampuan pendidik dalam pelaksanaan dan proses pembelajaran.

Pada saat Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi, peserta didik sudah baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang hanya diam saat Guru bertanya mengenai materi yang dijelaskan. Pada saat mengkomunikasikan peserta didik sudah tergolong baik. Dimana peserta didik sudah mulai mendiskusikan pengetahuan yang dimilikinya kepada Guru saat proses pembelajaran telah selesai, namun tidak semua peserta didik melakukan hal tersebut, hanya beberapa peserta didik dan selebihnya hanya menunggu penjelasan materi selanjutnya tanpa klarifikasi terlebih dahulu pada Guru. Hal ini dapat membuat peserta didik kurang dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik membutuhkan Guru yang memiliki perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung dalam proses pembelajaran serta memahami perencanaan pembelajaran

diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlina Nainggolan dimana pertanyaannya yaitu; Apakah ibu telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

“pada saat proses pembelajaran belum melakukan perencanaan pembelajaran seperti menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan daya dukung yang kurang baik dari sekolah maupun persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru terbiasa dengan menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan, yaitu pembelajaran yang mengaju pada materi dan topik yang akan dipelajari sehingga tidak melakukan perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, dimana hanya berpatok pada kondisi peserta didik yang diajar, bagaimana agar peserta didik memahami apa yang dijelaskan”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru tidak membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, Guru hanya menggunakan cara yang biasa dilakukan setiap hari dalam pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dimana Guru diharapkan untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Marlina Nainggolan, 03 Juli 2023.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Maria Ulfha Siregar dengan judul penelitian proses pembelajaran Guru pendidikan Agama Islam masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu,³⁷ yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berbeda dengan ibu Marlina Nainggolan, bahwa pembelajaran yang dilakukan yaitu “pada saat pembelajaran, beliau menjelaskan materi seperti biasanya, yaitu dengan menjelaskan, memberi pertanyaan dan menanggapi peserta didik yang bertanya, namun peserta didik masih kurang aktif dalam hal tersebut. Serta masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat menjelaskan materi sehingga dalam pembelajaran baik membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya peserta didik tidak fokus, karena melakukan hal lain yang menurutnya lebih menarik”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota

³⁷Maria Ulfha Siregar dengan judul penelitian proses pembelajaran guru pendidikan Agama Islam masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 12 Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, skripsi, (Padangsidimpunan:Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, 2021, hlm. 1-88.

³⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Marlina Nainggolan, 05 Juli 2023.

Padangsidimpuan kurang aktif dimana Guru hanya menjelaskan materi, serta menggunakan metode pembelajaran atau daya dukung yang kurang, sehingga pembelajaran kurang aktif dan kurang menarik minat belajar peserta didik. Proses pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan dengan peraturan menteri pendidikan nomor 103 tahun 2014 mengatur tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlina Nainggolan bahwa:

“saat proses pembelajaran kurangnya minat atau kurang aktifnya peserta didik dalam membuat, mengajukan pertanyaan, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, peserta didik cenderung diam saat diberikan pertanyaan paham atau tidak, sehingga kita sebagai pendidik seharusnya mencari tahu dengan membeikan pertanyaan yang memancing peserta didik agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan, namun hal tersebut masih sering terabaikan”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kurangnya pelaksanaan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan, sehingga ada beberapa peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh Guru saat menjelaskan, serta kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang di berikan dalam kelas.

³⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Marlina Nainggolan, 06 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlina Nainggolan, beliau menjelaskan bahwa;

“pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, membutuhkan beberapa persiapan, baik dalam bentuk materi, media dan kebutuhan lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran. saat pelaksanaan pembelajaran Guru tidak menggunakan media atau yang lainnya dengan alasan Guru hanya memanfaatkan lembar kerja siswa (lks) dan buku paket yang disediakan dari sekolah, kemudian mengenai media yang dibutuhkan Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, diskusi teman kelompok dan presentasi tanpa menggunakan media pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa untuk membuat media pembelajaran membutuhkan waktu serta dana yang dibutuhkan tergolong banyak, karena setiap materi pasti memiliki media yang berbeda-beda. Sehingga Guru jarang menggunakan media pembelajaran”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan, jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga Guru hanya menggunakan metode yang dapat dijadikan sebagai alat atau bahan dalam menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh Guru. namun pada dasarnya pembelajaran yang dilengkapi dengan kebutuhan peserta didik seperti media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik lagi dari pada menggunakan metode lainnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlina Nainggolan bahwa “cara Guru dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Marlina Nainggolan, 06 Juli 2023.

pembelajaran, yaitu dengan memberikan latihan kemudian memeriksa latihan secara bersamaan”.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan refleksi Guru memberikan latihan sebagai latihan untuk dijadikan sebagai refleksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan masih belum terlaksana dengan baik, sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan kurang aktif serta peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh Guru, dimana Guru berfokus pada materi dan tidak melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Padangsidempuan menurut peneliti ialah sangat mengutamakan kebersihan lingkungan dikarenakan lingkungan sekolah tersebut sangat bersih dan jauh dari sampah, dan juga sekolah tersebut sekolah yang sangat disiplin. Pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ibu Marlina Nainggolan, 06 Juli 2023.

pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan belum terlaksana secara maksimal, dimana pelaksanaan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proposional. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nomor 103 tahun 2014 telah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan demikian Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang ada.

Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan Guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik. Adapun upaya yang dapat diberikan Guru yaitu melakukan implementasi Pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan membuat perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), sehingga dapat membuat Guru lebih memiliki acuan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan terarah serta peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran, selanjutnya upaya yang terakhir ialah membuat pembelajaran yang menarik dan sesuai aturan pemerintahan agar dapat mengembangkan pemahaman peserta didik agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh Guru dan penggunaan media sebagai kebutuhan peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik, sehingga kita sebagai peneliti harus mampu mengetahui dan memahami kondisi peserta didik saat melaksanakan penelitian. pelaksanaan peneliti hanya dilakukan beberapa kali, sehingga hanya mendapatkan hasil dari beberapa peserta didik, dimana hanya mengambil satu kelas untuk dilaksanakan penelitian, sehingga hanya mendapatkan data kelas tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan belum terlaksana secara maksimal, dimana pelaksanaan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proposional. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nomor 103 tahun 2014 telah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan demikian Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang ada. Dalam hal ini yang dimaksudkan tepat, idel, dan proporsional yaitu Guru memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, tidak terlaksanakan dengan baik, Guru tidak melaksanakan yang ada yaitu dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan dukungan, pada tahap perencanaan pembelajaran diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam hal ini, pelaksanaan dan proses pembelajaran berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri 200106/9 kota padangsidimpuan sangat dibutuhkan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diperoleh peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa sekolah ini menjadi sekolah yang lebih baik dan lebih maju.
2. Wali kelas atau Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah.

3. Guru lebih memperdalam pemahaman peserta didik tentang setiap materi pembelajaran yang dipelajari, agar peserta didik lebih semangat dan minat belajar semakin aktif.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan nantinya di sekolah dasar dan sebagai referensi untuk mengatasi kesulitan peserta didik serta menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016.
- Budiani, Sri, Sudarmin, & Rodia Syamwil, Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology Ijcet*, vol. 6, no. 1, 2017.
- Chusni, Muhammad Minan, Dkk, *Strategi Belajar Inovatif* Jakarta: Pradina Pustaka, 2021 .
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* Jakarta: An1image, 2019.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kadir, Abdul, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2012.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani, *Sukses Mengpelaksanaankan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Makki, Ismail & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Duta Media Publishing, 2019.
- Mudjiono & Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Mustika, Juintang, *Psikologi Pendidikan Modul Pendidikan* Lampung: Metro, 2016.
- Narbuku, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nursobah, Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* Bandung: Duta Media Publishing, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Presiden Republik Indonesia , Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rohma, Allifatur, Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Kahasri Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019, *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol. 1, no 1, Desember 2019.

- Sri Budiani, Sudarmin, & Rodia Syamwil dengan judul penelitian Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET* , vol. 6, no. 1, 2017.
- Suadi, Moh., *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta CV, 2019.
- Suhendra, Ade, *Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI* Jakarta: Kencana, 2019.
- Syahrudin, *Pelaksanaan Kebijakan Publik* Bandung: CV Hikam Media Utama, 2019.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widaningsih, R. Sri, Manajemen dalam Pelaksanaan Kurikulum Di Sekolah (Sebuah Kajian Literatur), *Jurnal ILMAN*, ISSN 2355-1488, Vol. 1, No. 2, September 2014.
- Yususf, Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.

Lampiran I

Salinan Lampiran

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 103 TAHUN 2014 TENTANG PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH

PEDOMAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun 2013. Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 disusun perangkat kurikulum yang meliputi:

1. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
2. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
3. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
4. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
6. Muatan Lokal.
7. Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
8. Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
9. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
10. Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
11. Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
12. Evaluasi Kurikulum.
13. Peminatan pada Pendidikan Menengah.
14. Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
15. Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Lampiran ini khusus mengenai Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana termasuk dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

II. TUJUAN PEDOMAN

Tujuan pedoman ini untuk menjadi acuan bagi:

1. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran, Guru kelas, dan Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler) secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya;
2. Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas) dalam fasilitasi dan supervisi pembelajaran; dan
3. Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.

III. PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

B. Konsep

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan

di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga.

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena tripusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

C. Prinsip

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. peserta didik difasilitasi untuk mencaritahu;
2. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. pembelajaran berbasis kompetensi;

5. pembelajaran terpadu;
6. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multidimensi;
7. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
13. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
14. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

D. Lingkup

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1: Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)

<p>Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)</p>	<p>mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan</p>	<p>jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.</p>
<p>Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)</p>	<p>mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan</p>	<p>mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua</p>

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
	suatu pola, dan menyimpulkan.	fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara Lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

E. Mekanisme

1. Perencanaan

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

a. Hakikat RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan Guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap Guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana Guru tersebut mengajar (Guru kelas) di SD/MI dan untuk Guru mata pelajaran yang diampunya untuk Guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh Guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh Guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

b. Prinsip Penyusunan RPP

1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).

2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

4) Berpusat pada peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

- 5) Berbasis konteks
Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 6) Berorientasi kekinian
Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- 7) Mengembangkan kemandirian belajar
Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

- c. **Komponen dan Sistematika RPP**
Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah
Mata pelajaran
Kelas/Semester
Alokasi Waktu

- A. **Kompetensi Inti (KI)**
B. **Kompetensi Dasar**
1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4
C. **Indikator Pencapaian Kompetensi***
1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4
D. **Materi Pembelajaran** (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)
E. **Kegiatan Pembelajaran**
1. **Pertemuan Pertama: (...JP)**
a. **Kegiatan Pendahuluan**
b. **Kegiatan Inti**)**
• Mengamati
• Menanya
• Mengumpulkan informasi/mencoba
• Menalar/mengasosiasi
• Mengomunikasikan
c. **Kegiatan Penutup**
2. **Pertemuan Kedua: (...JP)**
a. **Kegiatan Pendahuluan**
b. **Kegiatan Inti**)**
• Mengamati
• Menanya

- Menalar/mengasosiasi
- Mengomunikasikan

c.

Kegiatan Penutup

3. Pertemuan
seterusnya.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan Pertama
 - b. Pertemuan Kedua
 - c. Pertemuan seterusnya
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

d. Langkah Penyusunan RPP

- 1) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar;
- 2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- 3) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan Guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;
- 4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;

- 5) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
- 6) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
- 7) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
- 8) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, Guru:

- 1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- 2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- 3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- 5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dalam setiap kegiatan Guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

- 1) Kegiatan Guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi

- terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- 2) Kegiatan Guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 3. Daya Dukung
Proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

IV. PIHAK YANG TERLIBAT

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran antara lain:

1. Pesertadidik;
2. Pendidik (Guru mata pelajaran, Guru kelas, dan Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler);
3. Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumberbelajar;
4. Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas);dan
5. Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengankewenangannya.

V. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi Guru untuk mengembangkan RPP dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA,

TTD. MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya. Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana siswa dalam mengamati pada proses pembelajaran menggunakan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat?
2. Bagaimanakah siswa dalam membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami?
3. Bagaimana cara siswa dalam menggali informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi?
4. Apakah siswa tertarik dalam mencari sumber pembelajaran selain dari buku pelajaran di sekolah?
5. Bagaimana kondisi saat siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen pada proses pembelajaran?
6. Bagaimana siswa dalam mengumpulkan data pada saat proses pembelajaran?
7. Bagaimana cara siswa dalam mengolah informasi yang sudah dikumpulkan?
8. Bagaimana siswa dalam menyajikan laporan pembelajaran yang telah dilakukannya?
9. Bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan?
10. Bagaimana cara Guru dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran?

Lampiran III

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		A	B	C
1.	➤ Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			✓
2.	➤ Prinsip Penyusunan RPP			✓
3.	➤ Komponen dan Sistematika RPP			✓
4.	➤ Langkah Penyusunan RPP			✓
5.	➤ Pelaksanaan RPP			✓
	✓ Kegiatan Pendahuluan			✓
	✓ Kegiatan Inti			✓
	✓ Kegiatan Penutup			✓
6.	➤ Daya dukung		✓	
	➤ Pihak yang terlibat		✓	

Keterangan;

A = Sangat Sesuai

B = Sesuai

C = Tidak Sesuai

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SISWA

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Keterangan		
			A	B	C
7.	Mengamati (<i>observing</i>)	Siswa Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat			✓
8.	Menanya (<i>questioning</i>)	Siswa Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.		✓	
9.	Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Siswa Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan			✓
10.	Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Siswa Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan Suatu pola, dan menyimpulkan.			✓
11.	Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Siswa Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.		✓	

Keterangan;

A = Amat Baik

B = Baik

C = Cukup

VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Petunjuk

Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap instrument lembar observasi pada pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidimpuan

1. Pengisian instrument validasi ini dilakukan dengan member tanda ceklis (√).
2. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanggapan atau saran untuk perbaikan menjadi lebih baik.

No	Uraian	Validasi			
		4	3	2	1
1	Lembar Observasi				
	1. Sesuai dengan pembelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Di Sekolah Dasar Negeri				
	2. Keruntunan dalam menyusun butir pertanyaan				
	3. Bahasa yang digunakan baku dan sesuai dengan EYD				
2	Rubrik Penilaian Lembar Observasi				
	1. Deskriptor sesuai dengan butir pertanyaan				
	2. Rentang skor yang diberikan dinyatakan dengan jelas				

B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (√)

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

C. Saran dan Komentari

.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidimpuan, 2023

Validator

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 222118802

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertan datangan di bawah ini :

Nama : Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:
“PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 103 TAHUN 2014 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200106/9 KOTA PADANGSIDIMPUAN”

Yang disusun oleh :

Nama : Mediatul Mulia Tanjung

NIM : 18 205 00052

Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidimpuan, 2023
Validator

Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 222118802

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Gambar. 1
Profil sekolah





Gambar. 2
Pembelajaran di kelas

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan
Kelas/ Semester : IV/ Genap
Tema : Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari
Subtema : 2
Mata Pelajaran : PPKn
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, serta menghargai ajaran agama dimna dianutnya
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diridalam melakukan nteraksi terhadap keluarga, teman, guru seta tetangga dan juga negara
KI 3 : Mengertipengetahuan faktual prosedur, dan metakognitif tingkat dasar mellui pengamatan, menanya, serta mencoba
KI 4 : Memperlihatkan keterampilan berpikir serta bertindk kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, serta komunikati.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KD

KI	KD
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4.1. Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
	4.2. Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan Tanyajawab serta penjelasannya guru, jadi peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan adanya penjelasan materi, peserta didik mampu memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Gurunya memberi salam serta mengajak seluruh siswanya berdo'a bersama. • Guru mengecek kehadiran siswanya, • Kemudian guru memberikan informasi temanya dimanananti belajarkann yakin mengenai "nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari". 	10 menit
inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati contoh gambar jens Usaha Ekonom Masyarakat di manaditampilkan gurunya. • Kemudian guru menampilkan gambar tentang Usaha masyarakat indonesia. • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • Apa saja nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari? • Apa saya hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari? • Guru membimbing siswanya membuat kelompok meliputi 3 orang 1 tim. • Gurunya membagi sebuah kertas kolase • Gurunya memintakan perwakilannyad tiap tim agar mengambilkan bahan-bahan dimana sudah disediakan gurunya. Adapun bahannya yaitu lem kertas, dan gambar mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat • Setiap anggota kelompok bekerja sama dalam mendesain kolase sesuai dengan bentuk usaha yang nyata. • Kemudian saling memberikan pertanyaan • Guru menjelaskan tentang proyek harinya sesuai dengan kolase yang dibagikan. • Setiap kelompok saling berkerja sama dalam menyusun kolase sesuai dengan usaha yang nyata. <p>Menguj hasil</p> <p>a. Tiap-tiap tim memperentasikan hasil kerja</p>	45 menit

				asuk dan k eluar kelas	elas.
2	Bersyukur	Siswa selalu ber syukur dan tidak pernah mengelu h.	Siswa sering bersyukur da n beberapa k ali mengeluh.	Siswa kad ang- kadang be rsyukur da n terkadan g mengelu h.	Siswa tidak pernah bers yukur dan s elalu menge luh.
3	Tanggung jawab	Siswa selalu ber do'a sebelum da n sesudah melak sanakan kegiata n.	Siswa sering berdo'a sebel um dan sesud ah melaksana kan kegiatan.	Siswa kad ang- kadang be rdo'a sebe lum dan se sudah mel aksanakan kegiatan	Siswa tidak pernah berd o'a sebelum dan sesuda h melaksana kan kegiata n.

Catatan centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Keterangan:

4: Selalu melakukan

2: Kadang Melakukan

3: Sering Melakukan

1: Tidak Melakukan

Rubrik Penilaian Sikap Keterampilan

No	Kriteria	Skala			
		4	3	2	1
1	Kemampuan b ekerja sama d alam kelompo k	Mampu bekerjasa ma dengan semua anggota kelompo k	Mampu bekerj a sama dengan beberapa angg ota kelompok.	Hanya mampu be kerja sama denga n salah satu anggo ta kelompok.	Hanya mampu bekerja secar a individu
2	Kemampuan mengajukan p ertanyaan	Mampu menyamp aikan pertanyaan dengan benar dan jelas.	Mampu menya mpaikan perta nyaan dengan benar tetapi ku rang jelas.	Mampu menyamp aikan pertanyaan dengan benar teta pi kurang benar.	Kurang mamp u menyampaik an pertanyaan dengan benar dan jelas.
3	Mempresents ikan hasil bela jar	Mampu mempres entasikan dengan sangat jelas, benar dan sangat muda h dimengerti.	Mampu memp resentasikan d engan jelas da n mudah dime ngerti.	Mampu mempres entasikan namun kurang jelas dan s usah dipahami.	Tidak mampu mempresents ikan sehinga ti dak dapat di p ahami.

$$\text{Jumlah Akhir} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

81-100 = Sangat Baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup Baik

≤ 40 = Kurang Baik

Mengetahui
Guru Kelas IV



Marlina Nainggolan, S.Pd
NIP. 196512042000032002

Padangsidempuan, 22 Januari 2024
Peneliti



Mediatul Mulia Tanjung
NIM. 1820500052



Juli Dalimunte, S.Pd
NIP. 19650801198207032008012003